

Yohanes Dimas Pratama

A11.2021.13254 - N5301

## *Resume Jurnal*

Judul Jurnal:

Manifestasi Kehadiran Tuhan di dalam Teologi Kristen: Dari Tabernakel Musa ke Bait Allah yang Hidup

Penulis:

Sonny Zaluchu

Tahun:

2021

### Abstrak

Melalui paper ini dijelaskan bahwa sekalipun Tuhan transenden di dalam teologi Kristen, Dia juga imanen pada saat yang sama. Transendensi Tuhan tidak dapat dilepaskan dari sifat imanensinya, demikian sebaliknya. Kesimpulan utama adalah, secara teologis Kristiani manusia adalah tempat kediaman Tuhan yang sejati.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui telaah pustaka dengan menjadikan narasi Alkitab yang mencatat hubungan Israel-Tuhan di dalam PL, perkataan Yesus di PB dan penjelasan teologis dari Rasul Paulus menyangkut kekristenan, menjadi bingkai pembahasan. Pendekatan Integrative Critical Analysis dipergunakan di dalam diskusi untuk memenuhi tujuan penelitian. Pertama, menjelaskan overview dari literatur secara keseluruhan di dalam sebuah gambar besar. Alkitab, commentary dan konsep-konsep teologis, pendekatan ICA dipergunakan untuk mengkonstruksi kehadiran Tuhan di tengah umat-Nya dimulai dari sejarah Israel kuno hingga kekristenan.

### Konsep Kehadiran Tuhan di dalam Perjanjian Lama

Teofani adalah salah satu bentuk kehadiran Tuhan di dalam Alkitab. Menurut kesimpulan Bittle., Tanakh adalah referensi mengenai manifestasi kehadiran Tuhan dalam tiga bentuk, yakni malaikat Tuhan yang memiliki sifat antropomorfisme., hadirat Tuhan yang disertai kemuliaan-Nya serta kehadiran Roh Tuhan atas seseorang.

Ketiga bentuk ini sangat umum di dalam sejarah kehadiran Tuhan di dalam PL. Di antara sekian banyak daftar kehadiran Tuhan di tengah umatNya di dalam PL, manifestasi yang sangat luar biasa terlihat dari sejumlah tanda supernatural yang dicatat oleh Alkitab. Tiga tanda teofani utama yang dibahas di dalam paper ini adalah tiang awan-tiang api, shekinah glory dan kemuliaan Tuhan.

## Analisis Teologis

Kehadiran Tuhan di dalam PL sangat menekankan persyaratan berupa kelayakan dalam hal kekudusan-kemuliaan. Siapapun yang tidak siap dengan hal tersebut akan mengalami hukuman dan berhadapan langsung dengan murka Tuhan. Terlihat bahwa, meskipun Tuhan hadir di tengah-tengah umatNya, manusia tidak dapat menjangkau-Nya atau leluasa terhubung dengan-Nya. Tuhan memanifestasikan diri-Nya di perkemahan, orang-orang Israel hanya menyaksikan kehadiran-Nya dari jauh, tidak berani mendekat dan imam-imam hanya diberikan kesempatan sekali satu tahun memasuki Ruang Maha Kudus, tabernakel kudus Tuhan.

Bahkan untuk menginjakkan kaki ke tempat kudus dimana terjadi manifestasi, orang awam harus membawa korban dan diwakili oleh para imam untuk memperdamaikan dirinya dengan Tuhan. Di dalam konsep PL, umat-Nya tidak mendapat akses langsung dengan Tuhan dan harus diwakili oleh para Imam dari Kaum Lewi. Hukum keimamatan menjadi hal mutlak untuk menghadap Tuhan. Hal yang baik menurut pandangan manusia belum tentu berkenan dihadapan Tuhan.

Bahkan Daud sendiri menari-nari dihadapan Tuhan dalam prosesi pengangkutan tabut itu menuju Yerusalem. Jika di dalam PL hadirat Tuhan dimanifestasikan pada benda mati tabut perjanjian, ruang maha kudus, Bait Allah, gunung, maka di dalam PB terjadi perubahan yang radikal dan signifikan. Tuhan tidak lagi berdiam dan bermanifestasi pada benda-benda mati. Sebaliknya, Tuhan memakai manusia sebagai tempat-Nya bertahta.